**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pada pendidikannya yaitu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik/ motorik agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan Sekolah Dasar.

Selanjutnya dalam pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, informal dan non formal. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan jenis pendidikan anak usia dini pada jalur formal (Depdiknas, Pedoman Pembelajaran TK, 2010: 1).

Di masa-masa ini untuk pertama kalinya dasar-dasar pertama dalam mengembangkan segala macam aspek kemampuan diletakkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai optimal.

Melihat betapa pesatnya perkembangan anak di tahun-tahun awal kehidupannya, untuk itulah taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini, berusaha untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Keterampilan motorik perlu dikembangkan sejak dini, karena pada anak usia dini memiliki energi yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus. Pengembangan motorik pada anak ada dua macam gerakan motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Sedangkan gerakan motorik halus yaitu apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat (Sujiono, 2010: 1.14).

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk kecerdasan. Untuk itu diperlukan stimulasi dan pembinaan yang tepat agar potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan observasi awal di TK Pertiwi Ranting Taraweang, diperoleh data dari 15 anak tersebut 10 anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halusnya yang ditandai dengan kurang terampilnya siswa dalam gerakan tubuh dan mengkoordinasi gerakan jari jemari tangan pada anak. Adapun faktor-faktor yang menyebab timbulnya permasalahan pada anak kelompok B TK Pertiwi Ranting Taraweang yaitu guru kurang mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama ini kurang bisa menumbuh kembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Anak merasa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan anak yang bersangkutan kurang berlatih dan belajar untuk melakukan kemampuan motorik halusnya.

Permasalahan lain yang menunjukkan motorik halus anak masih rendah, dikarenakan metode dalam mengajar kurang efektif di samping model pembelajaran guru kurang tepat sehingga anak sulit mengikuti guru, guru juga kurang memotivasi anak.

Melihat permasalahan itu, maka perlu dicari solusi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak, salah satunya adalah dengan kegiatan menganyam dengan media bahan alam.

Kegiatan menganyam dapat melatih motorik halus anak melalui koordinasi gerakan tangan dan jari - jari yang dibutuhkan untuk memegang dan menggerakkan pensil. Melalui kegiatan menganyam anak seolah dituntut untuk menjadi lebih tekun, telaten dan teliti tanpa merasa bosan. Kegiatan menganyam sangat menyenangkan sehingga semakin tinggi ketelitian dan kreativitasnya semakin baik dan menarik pula bentuk yang dihasilkan. Dengan pembelajaran menganyam yang diberikan secara benar diharapkan kemampuan motorik anak dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mencoba untuk menerapkan penggunaan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ranting Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

1. **Rumusan Masalah**

Setelah membaca latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Bagaimanakah mengembangkan kegiatan menganyam dengan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Pertiwi Ranting Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah yang dikemukakan maka peneliti mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kegiatan menyanyam dengan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Pertiwi Ranting Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah cakrawala atau khasanah pengetahuan tentang pengembangan keterampilan menganyam melalui penggunaan media bahan alam.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Guru
	* + 1. Sebagai wujud nyata usaha guru dalam rangka mengembangkan ketrampilan menganyam melalui penggunaan media bahan alam.
			2. Sebagai bahan perbandingan dan introspeksi diri terhadap segala bentuk kekurangan dan kelemahan guru dalam hal pembelajaran motorik halus sehingga dapat ditekan sejak dini kesalahannya.
			3. Sebagai motivasi guru agar selalu kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran.
			4. Sebagai bahan tambahan media pembelajaran dalam bidang kemampuan motorik halus khusunya menganyam.
3. Bagi anak didik
4. Kegiatan menganyam merupakan life skill yang harus diketahui dan dimiliki anak karena suatu saat nanti hal ini akan berguna dalam kehidupan mereka.
5. Menumbuhkan perasaan senang terhadap kegiatan menganyam.
6. Meningkatkan motivasi belajar anak didik agar lebih percaya diri.
7. Mengenalkan lebih dekat pada anak tentang penggunaan bahan alam dalam kehidupan sehari-hari.
8. Bagi Sekolah
	* + - 1. Proses kegiatan belajar mengajar jadi lancar karena anak dalam keadaan senang.
				2. Program-program yang diselenggarakan sekolah juga akan berjalan sesuai yang diharapkan.
				3. Kegiatan belajar mengajar semakin meningkat sesuai dengan yang diharapkan.
				4. Meningkatkan mutu pembelajaran sehingga bisa lebih menarik minat peserta didik untuk angkatan selanjutnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian**
2. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot (Sujiono, 2010: 1.3).

Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya (Aisyah, 2007: 4.42).

7

Sementara itu, pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus (Decaprio, 2013: 20).

Menurut Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah :

“Mengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik dan lain-lain.

Yudha M. Saputra (2005: 118) menjelaskan bahwa pengertian motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Ahmad Susanto (2011: 164) menegaskan pengertian motorik halus sebagai berikut :

“Motorik halus disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus, yaitu: (a) gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan (b) gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang, (c) membuat prakarya (menempel, menggunting) (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, dan (e) merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas busa dan lain-lain”.

 Berdasarkan pengertian-pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa motorik halus ialah kemampuan anak untuk beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti jari-jemari dan tangan untuk menyelesaikan tugas tertentu seperti menulis, menggenggam, menempel, menggambar dan lain-lain.

Menurut Moeslichatoen (2004: 181) ada beberapa indikator perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menganyam, yakni berupa:

1. Koordinasi mata dan tangan
2. Kelenturan jari-jari tangan

Menurut Sumantri (2005) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Elizabeth B. Hurlock (1998) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstetrasi perkembangan individu, yaitu:

a.    Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan pemperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.

b.    Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helpessness* (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *indepence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* ( rasa percaya diri).

c.    Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanakkanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris- berbaris, dan persiapan menulis.

Saputra dan Rudyanto (2005: 115) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:

a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.

b. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.

c. Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah yang lebih baik. Dengan anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tanganya kearah yang lebih baik.

Untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak secara optimal perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak.

b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.

c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/ cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.

d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.

e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan.

f. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.

g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan (Depdiknas, 2009:13).

Karakter perkembangan motorik halus menurut Sumantri (2005) yang paling utama adalah:

1. Pada saat anak usia 3 tahun,kemampuan gerak halus anak blum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
2. Pada usia 4 tahun,koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat,bahkan cenderung sempurna.
3. Pada usia 5 tahun,koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan,lengan,dan tubuh bergerak d bawah koordinasi mata.
4. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagin tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

1. Pengertian Menganyam dengan Media Bahan Alam

 Menganyam adalah [serat](https://id.wikipedia.org/wiki/Serat) yang dirangkaikan sehingga membentuk benda yang kaku, biasanya untuk membuat [keranjang](https://id.wikipedia.org/wiki/Keranjang) atau [perabot](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perabot&action=edit&redlink=1) Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian (Wikipedia Indonesia, 2015). Soemaryadi dkk (1992: 10) memformulasikan pengertian menganyam sebagai berikut:

“Menganyam adalah pekerjaan menjalin pita yang disusun menurut dua, tiga, dan empat arah, bahkan lebih, sehingga terbentuk benda-benda seperti tikar, dinding dan sebagainya. Prinsip menganyam adalah menyisipkan dan menumpangkan pita anyaman yang berbeda arah. Walaupun benda anyam dapat dibedakan menjadi anyam beda kasar dan benda anyam halus, dari segi teknik pembuatan ke-dua jenis benda tersebut tidak berbeda. Jenis benda anyam dapat dibedakan menurut jumlah dan arah sumbu anyam. Dengan demikian dikenal anyaman dua sumbu,anyaman tiga sumbu dan anyaman empat sumbu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Menganyam adalah kegiatan menjalinkan pita atau iratan yang disusun menurut arah dan motif tertentu. Menganyam diartikan juga suatu teknik menjalinkan lungsi dengan pakan. Lungsi adalah pita atau iratan anyaman yang letaknya tagak lurus terhadap si penganyam. Pakan adalah pita atau iratan yang di susupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungsi.

Dalam pengembangan pembelajaran ini sebagai peningkatan kemampuan anak, arahnya adalah pada perkembangan kemampuan fisik motorik halus ialah menganyam. Hasil belajar dari pengembangan fisik motorik halus diharapkan untuk melatih anak menggerakkan jari jemari anak dalam kegiatan menganyam dengan variasi warna.

Pengembangan kegiatan menganyam merupakan salah satu pengembangan yang mempunyai kegiatan melatih motorik halus untuk mengekspresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak yang memerlukan ketelitian, ketekunan dan kerapian, maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran, karena di dalamnya terdapat unsur seni dan keindahan.

Menurut Nasir (2013: 50) Kegiatan menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/ barang pakai dan benda seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian hingga menyatu. Menganyam untuk Anak Usia Dini mempunyai arti kegiatan menjalinkan pita anyaman atau kertas yang disusun menurut arah dan pola tertentu (satu-satu) dengan cara saling menumpang tindihkan atau memasukkan bagian-bagian pita anyaman atau kertas secara bergantian.

Menganyam berarti melakukan pekerjaan menganyam, yaitu mengatur (kertas, sedotan, daun pandan dan sebagainya) tindih menindih dan silang menyilang yang dilakukan dengan saling menyusupkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Menganyam juga dapat diartikan suatu teknik menjalinkan lungsi dan pakan. Lungsi yaitu bagian anyam yang menjulur ke atas (vertikal) yang letaknya tegak lurus terhadap si penganyam, sedangkan pakan yaitu bagian anyam yang menjulur ke samping (horizontal) yang akan disusupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungsi. Tanpa lungsi dan pakan maka anyaman tidak akan dapat diproses dan tidak dapat menghasilkan karya anyaman (Pamadhi, 2011:6.3).

Merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas ini diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas (Moeslichatoen, 2004: 181).

Beberapa macam jenis bahan anyam yang dapat digunakan dalam kegiatan praktek keterampilan di TK adalah :

1. Daun Pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyam digunakan untuk mencoba membuat motip/bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lembarannya cukup lebar. Dalam penggunaanya daun pisang dirobek mengikuti serat daun dengan ukuran antara 1 cm – 2 cm, kemudian dibentuk anyaman sesuai motip yang diinginkan. Selain anak terampil menganyam kegiatan ini dapat mempraktekkan karakter daun pada anak.

1. Daun Kelapa (Janur)

Penggunaan bahan daun kelapa (janur) pada kegiatan praktek keterampilan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak membuat anyaman yang berbentuk anyaman pita, anyaman yang berupa lembaran/motif anyaman tunggal, anyaman ganda, dan lainnya.

1. Daun Lontar

Lontar adalah tumbuhan palma atau palem, pohonnya besar-besar mirip pohon kelapa dengan ukuran besar. Daun lontar masih muda biasanya digunakan bahan anyaman untuk membuat mainan, keranjang, atau topi, tidak lazim untuk bahan tikar. Daun yang digunakan untuk bahan anyaman adalah daun yang masih muda dengan warna yang bagus, mengingatkan kita dengan warna janur atau daun kelapa muda sampai kering warnanya tidak berubah.

1. Daun Pandan

Selain bambu, bahan alami yang sering digunakan sebagai bahan anyaman adalah pandan, terutama untuk membuat topi atau tikar, tas dan keranjang. Bahan anyaman pandan diambil dari daunnya yang sudah cukup tua dengan memiliki ciri warnanya hijau tua.

1. **Langkah-langkah Kegiatan Menganyam**

Di dalam indikator menganyam dengan tepat, seorang anak mendapat hasil ayaman yang baik apabila anak dapat menganyam dengan hasil yang rapi dan benar sesuai perintah dan contoh guru dengan mandiri. Adapun langkah-langkah menurut Moeslichatoen (2004: 189) yang dilakukan guru dengan terlebih dulu memberikan contoh teknik menganyam yang dapat menghasilkan anyaman yang rapi dan benar, yaitu sebagai berikut:

* 1. Guru menyiapkan alat peraga yang digunakan untuk menganyam.
	2. Guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan menganyam yang akan dilakukan, dengan pemberian contoh dan teknik menganyam terlebih dulu.
	3. Guru memberikan tugas pada anak untuk menganyam dengan pola yang sederhana.
1. **Kelebihan Kegiatan Menganyam**

Menurut Cut Karamil (2007:56) menganyam banyak kelebihannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain:

1. Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat indonesia.
2. Guna untuk melatih motorik halus anak.
3. Melatih sikap emosi anak dengan baik.
4. Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri,bukan karena pengaruh dari orang lain.
5. Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap.
6. Dapat membangkitkan minat anak.
7. Anak menjadi terampil dan kreatif.
8. Dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya.
9. Dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

Menurut Yudha (2005: 78) kelebihan kegiatan menganyam adalah sebagai berikut :

* 1. Bahan baku yang melimpah

Bahan alam seperti daun pisang, daun kelapa, daun pandan mudah di dapatkan di lingkungan TK. Bahan-bahan ini cenderung tumbuh liar dan jumlahnya banyak serta sangat mencukupi bila digunakan untuk pembelajaran menganyam di TK.

* 1. Lebih murah

Dengan memanfaatkan bahan alam dalam menganyam akan memotong biaya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tidak perlu untuk membeli bahan utama di pasar atau toko. Cukup pergi kekebun dan mengambil seperlunya untuk kegiatan belajar mengajar.

* 1. Aman

Seperti di ketahui bahwa bahan yang alami seperti daun pisang, daun kelapa, daun pandan tidak mengandung zat-zat berbahaya seperti racun yang dapat di serap tubuh anak. Bau yang tidak menyengat serta tekstur yang halus aman digunakan untuk kegiatan menganyam di TK.

* 1. Ramah lingkungan

Produk yang dibuat dari bahan yang diproduksi secara konvensional dapat memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Limbah yang dibuang dapat mencemari lingkungan tanah, udara dan air. Hal ini menjadi suatu permasalahan bagi aktifis lingkungan yang terus memperjuangkan perlindungan terhadap ekosistem bumi. Berbeda dengan bahan alam yang akan terdaur ulang secara alami bila di buang di tempat sampah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan kegiatan mengayam dengan menggunakan media bahan alam untuk menarik perhatian anak. Bahan alam sebagai media yang bukan baru lagi bagi anak serta mudah dalam mendapatkannya diharapkan dapat membuat anak menjadi tertarik sehingga anak menaruh minat dan perhatian dalam pembelajaran. Sebelum memasuki dunia sekolah, anak sudah memiliki banyak pengalaman dari apa yang telah dilaluinya. Dengan menggunakan media bahan alam, guru dapat memaksimalkan apa yang telah dimiliki anak sebelumnya. Anak-anak dapat lebih memahami materi pelajaran serta dapat melatih tanggung jawab anak, anak terlibat langsung dalam pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengaktifkan pengetahuan yang sesuai dengan latar belakang anak.

1. **Kekurangan Kegiatan Menganyam**

Menurut Yudha (2005: 80) kekurangan kegiatan menganyam adalah sebagai berikut :

* 1. Mudah rusak

Karena tidak menggunakan pengawet bahan dan hasil karya anak mudah rusak. Paling lama bertahan tiga hari kemudian akan tampak layu dan mengering lalu ada perubahan warna.

* 1. Variasi warna yang kurang

Bahan alam yang digunakan untuk menganyam cenderung lebih banyak berwarna hijau. Untuk warna lain seperti merah, biru, oranye dan lain-lain sulit di dapat kecuali dengan memberi warna pada bahan tersebut dengan pewarna sintetis.

Menurut Cut Karamil (2007: 58) bahwa kelemahan kegiatan mengayam adalah merupakan kegiatan yang membosankan anak apabila bahan yang disediakan terlalu monoton sehingga hal ini bisa menghambat anak dalam meningkatkan kreativitasnya menghasilkan kerya seni.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan mengayam memiliki kekurangan diantaranya adalah memerlukan waktu yang lama saat mengayam, bahannya mudah rusak, variasi warna kurang, anak didik cepat bosan dan harus membutuhkan konsentrasi dan kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan yang diinginkan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah 15 anak dengan rincian 9 anak laki-laki dan 6 perempuan serta seorang guru di Kelompok B TK Pertiwi Ranting Taraweang Kecamatan Labakbang Kabupaten Pangkep.

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pembelajaran ini dilaksanakan selama 5 kali pertemuan selama ± 60 menit. Tempat pembelajaran dilakukan pada anak kelompok B TK Pertiwi Ranting Taraweang Kabupaten Pangkep Kecamatan Labakkang.

1. **Desain / Prosedur Penelitian**

Desain penelitian yang dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan yang terdiri dari empat tahap yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut skema desainnya:

Pengamatan

Refleksi

Pelaksanaan

Persiapan

Adapun prosedur pelaksanaannya berupa:

1. Persiapan
2. Pada tahap persiapan penulis membuat Renacana Kegiatan Harian (RKH) tentang pembelajaran yang akan digunakan.
3. Memilih bahan dan alat yang akan digunakan untuk mengayam

22

1. Membuat lembar observasi aktivitas mengajar pendidik
2. Membuat lembar observasi aktivitas belajar anak.
3. Pelaksanaan

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup.

* 1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan cara mengidentifikasikan keadaan anak didik selama proses untuk mengayam dengan media abahn alam yaitu daun pandan, daun kelapa, dan daun pisang serta mencatat hasilnya pada lembar observasi.

* 1. Refleksi

Pelaksanaan refleksi terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan observasi dengan memperhatikan apa saja yang menjadi kelemahan dan kekurangan pelaksanaan maupun proses pembelajaran mengayam dengan media bahan alam yaitu daun pandan, daun kelapa, dan daun pisang. Setelah mengetahui kelemahan dan kekurangan pada persiapan, pelaksanaan, obeservasi pada pertemuan diawal maka penulis menyusun kembali program kegiatan yang lebih baik untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi untuk dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Sehingga penulis memahami langkah-langkah pembelajaran yang tepat dan sistematis dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengayam dengan media bahan alam pada kelompok B di TK Pertiwi Ranting Taraweang Kecamatan Labakang Kabupaten Pangkep.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pada pelaksanaan pengembangan pembelajaran ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *check list* yang telah disiapkan dengan memberikan skor jika hal yang diamati muncul.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi yang berupa tulisan, gambar-gambar atau video yang direkam oleh seseorang dan digunakan sebagai data sebagai hasil pengamatan. Dokumentasi dilakukan saat observasi, pengambilan foto-foto tersebut bertujuan agar data yang diperoleh yakni yang berupa fakta-fakta peristiwa proses pembelajaran dapat optimal, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan motorik halus anak.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**
	1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan semua hal yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

1. Pengelompokkan data

Pengelompokkan data menurut kriteria tertentu yang dikhendaki oleh peneliti. Pada kategorisasi besar , data dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Pengorganisasian data

Dengan adanya data terorganisasi akan memudahkan pengguna dalam melakukan pengolahan data yang dibutuhkan. Data yang terorganisasi juga memungkinkan pencarian data dengan lebih tepat dibandingkan data yang tidak terorganisir.

b. Display data

Menurut Andi Prastowo (2012: 244) “Display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

* 1. **Standar Pencapaian**

Standar pencapaian dalam pengembangan pembelajaran ini meliputi indikator hasil mengajar guru dan belajar anak selama pembelajaran. Untuk itu peneliti dan guru kelas menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran. Indikator keberhasilan yang diinginkan dicapai oleh peneliti adalah ˃ 80% dari jumlah anak didik telah berhasil memenuhi tingkat pengembangan yang akan dicapai pada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

Tabel. 3.1 Standar Pencapaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Simbol | Kategori Penilaian |
| 1 | ● | Baik |
| 2 | √ | Cukup |
| 3 | ○ | Kurang |

Sumber: Depdiknas, 2007.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Peneliti telah melakukan pengembangan sebanyak 5 RKH selanjutnya disampaikan hasil pengembangan pada masing-masing RKH yang akan mencakup penilaian penampilan perbaikan pembelajaran dan kemampuan motorik halus anak. Adapun deskripsi pelaksanaannya sebagai berikut:

**1. Pertemuan I**

**a. Perencanaan**

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, dalam pelaksanaan perencanaan ini kegiatannya yaitu mengkoordinasikan terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan ketika pengembangan pembelajaran kemampuan motorik halus anak yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas Kelompok B, dilanjutkan memilih indikator dan merumuskannya ke dalam RKH. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran melakukan apersepsi kemudian dilanjutkan menjelaskan pembelajaran mengenai kegiatan menganyam. Peneliti sebagai pengamat (observer) terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pengembangan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan sudah tercantum dalam RKH sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Desember 2015. Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan berdoa terlebih dahulu, bernyanyi sambil bertepuk tangan, adan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak mendengarkan instruksi guru dan duduk di atas tikar. Guru mengucap salam, menyapa anak, mengabsen anak-anak dan langsung menanyakan kabar pada hari itu.

27

Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi. Kegiatan inti dimulai dengan pemberian alat menganyam dan tata cara menganyam. Setiap anak mengambil masing-masing peralatan menganyam. Guru memberikan contoh cara menganyam yang benar dan tepat, guru memberikan contoh menganyam tikar dengan daun pisang, kemudian guru menanyakan pada anak-anak apakah sudah paham atau belum. Anak-anak seketika menjawab sudah dan sebagian juga menjawab belum. Guru mengulang kembali memberikan contoh dan melanjutkan memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan.

Kegiatan menganyam berjalan dengan baik, walaupun masih ada anak yang masih kesulitan dalam menggerakkan tangannya untuk menganyam. Guru berkeliling dan melihat masing-masing anak serta memberi pengarahan pada anak ketika mengalami kesulitan. Saat kegiatan tersebut berlangsung, anak cukup antusias belajar dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Guru pendamping selalu mendampingi dan mengamati di setiap kegiatan yang dilakukan anak. Peneliti mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan aspek penilaian yang ada di dalam instrumen penilaian.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk berdiri membuat lingkaran dan bernyanyi, serta latihan memberi dan membahas. Setelah itu guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali pengetahuan anak mengenai pemahaman tentang benda-benda yang dianyam. Anak diberi banyak kesempatan untuk bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukannya. Setelah melakukan sesi tanya jawab, pada kegiatan akhir guru memberikan beberapa nasehat pada anak-anak mengenai perilaku yang kurang baik terhadap orangtua. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan melakukan tepuk tempat bekerja dan dilanjutkan do’a sebelum pulang dan salam.

**c. Observasi dan Refleksi**

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan tahap selanjutnya adalah observasi dan refleksi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu ketika melakukan kegiatan menganyam.

1. Hasil observasi guru
2. Guru menyiapkan alat menganyam. Dalam kegiatan ini guru menyiapkan alat menganyam dengan daun pandan. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori baik.
3. Guru memberikan contoh kegiatan menganyam. Dalam kegiatan ini guru memberikan pola dan cara menganyam satu-satu kepada anak. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori cukup.
4. Guru memberikan tugas menganyam. Dalam kegiatan ini guru memberikan tugas menganyam kepada anak yang sudah dicontohkan. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori cukup.
5. Hasil observasi anak

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media bahan alam anak kelompok B TK Pertiwi Ranting Taraweang Kec. Labakkang Kab. Pangkep.

Hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa:

1. Indikator koordinasi mata dan tangan, yang memperoleh nilai dalam kategori baik ada 3 anak yang mampu menyusun lungsi dam pakan dengan rapi, yang mendapat nilai dalam kategori cukup ada 9 anak, dan ada 3 anak berada dalam kategori kurang, yang mana anak tersebut belum dapat menyusun lungsi dan pakan dengan rapi meskipun dibantu dengan guru.
2. Indikator kelenturan jari-jari tangan, yang memperoleh nilai dalam kategori baik ada 5 anak yang mampu menghasikan anyaman yang rapat dan tak terlewatkan, yang mendapat nilai dalam kategori cukup ada 7 anak, dan ada 3 anak berada dalam kategori kurang, yang mana anak tersebut belum bisa menghasikan anyaman yang rapat dan tak terlewatkan meskipun dengan bantuan guru.

Dari hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan I Maka dari kelemahan-kelemahan yang terjadi menjadi bahan acuan untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

**2. Pertemuan II**

**a. Perencanaan**

Perencanaan kegiatan ini mengkoordinasikan terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan ketika pengembangan pembelajaran kemampuan motorik halus anak yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas Kelompok B, dilanjutkan memilih indikator dan merumuskannya ke dalam RKH. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran melakukan apersepsi kemudian dilanjutkan menjelaskan pembelajaran mengenai kegiatan menganyam. Peneliti sebagai pengamat (observer) terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pengembangan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan sudah tercantum dalam RKH sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Desember 2015. Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan berdoa terlebih dahulu, bernyanyi sambil bertepuk tangan, adan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak mendengarkan instruksi guru dan duduk di atas tikar. Guru mengucap salam, menyapa anak, mengabsen anak-anak dan langsung menanyakan kabar pada hari itu.

Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi. Kegiatan inti dimulai dengan pemberian alat menganyam dan tata cara menganyam. Setiap anak mengambil masing-masing peralatan menganyam. Guru menanyakan kepada anak apakah masih ingat cara menganyam. Guru kembali memberikan contoh cara menganyam yang benar dan tepat, guru memberikan contoh menganyam gelang tangan dengan daun kelapa kemudian guru menanyakan pada anak-anak apakah sudah paham atau belum. Sebagian besar menjawab sudah dan sebagian juga tidak menjawab. Guru mengulang kembali memberikan contoh dan melanjutkan memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan.

Kegiatan menganyam berjalan dengan baik, walaupun masih ada anak yang masih kesulitan dalam menggerakkan tangannya untuk menganyam. Guru berkeliling dan melihat masing-masing anak serta memberi pengarahan pada anak ketika mengalami kesulitan. Saat kegiatan tersebut berlangsung, anak cukup antusias belajar dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Guru pendamping selalu mendampingi dan mengamati di setiap kegiatan yang dilakukan anak. Peneliti mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan aspek penilaian yang ada di dalam instrumen penilaian.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk berdiri membuat lingkaran dan bermain melakukan perintah. Setelah itu guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali pengetahuan anak mengenai pemahaman tentang benda-benda yang dianyam. Anak diberi banyak kesempatan untuk bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukannya. Setelah melakukan sesi tanya jawab, pada kegiatan akhir guru memberikan beberapa nasehat pada anak-anak mengenai perilaku yang kurang baik terhadap orangtua. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan melakukan tepuk tempat bekerja dan dilanjutkan do’a sebelum pulang dan salam.

**c. Observasi dan Refleksi**

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan tahap selanjutnya adalah observasi dan refleksi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu ketika melakukan kegiatan menganyam.

1. Hasil observasi guru
2. Guru menyiapkan alat menganyam. Dalam kegiatan ini guru menyiapkan alat menganyam dengan daun pandan. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori baik.
3. Guru memberikan contoh kegiatan menganyam. Dalam kegiatan ini guru memberikan pola dan cara menganyam satu-satu kepada anak. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori baik.
4. Guru memberikan tugas menganyam. Dalam kegiatan ini guru memberikan tugas menganyam kepada anak yang sudah dicontohkan. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori cukup.
5. Hasil observasi anak

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media bahan alam anak kelompok B TK Pertiwi Ranting Taraweang Kec. Labakkang Kab. Pangkep.

Hasil observasi pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa:

1. Indikator koordinasi mata dan tangan, yang memperoleh nilai dalam kategori baik ada 5 anak yang mampu menyusun lungsi dam pakan dengan rapi, yang mendapat nilai dalam kategori cukup ada 9 anak, dan ada 1 anak berada dalam kategori kurang, yang mana anak tersebut belum dapat menyusun lungsi dan pakan dengan rapi meskipun dibantu dengan guru.
2. Indikator kelenturan jari-jari tangan, yang memperoleh nilai dalam kategori baik ada 5 anak yang mampu menghasikan anyaman yang rapat dan tak terlewatkan, yang mendapat nilai dalam kategori cukup ada 9 anak, dan ada 1 anak berada dalam kategori kurang, yang mana anak tersebut belum bisa menghasikan anyaman yang rapat dan tak terlewatkan meskipun dengan bantuan guru.

Dari hasil observasi yang diperoleh, maka dari kelemahan-kelemahan yang terjadi menjadi bahan acuan untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

**3. Pelaksanaan Pertemuan III**

**a. Perencanaan**

Perencanaan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas Kelompok B, dilanjutkan memilih indikator dan merumuskannya ke dalam RKH. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran melakukan apersepsi kemudian dilanjutkan menjelaskan pembelajaran mengenai kegiatan menganyam. Peneliti sebagai pengamat (observer) terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pengembangan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan sudah tercantum dalam RKH sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Desember 2015. Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan berdoa terlebih dahulu, bernyanyi sambil bertepuk tangan, adan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak mendengarkan instruksi guru dan duduk di atas tikar. Guru mengucap salam, menyapa anak, mengabsen anak-anak dan langsung menanyakan kabar pada hari itu.

Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi. Kegiatan inti dimulai dengan pemberian alat menganyam dan tata cara menganyam. Setiap anak mengambil masing-masing peralatan menganyam. Guru menanyakan kepada anak apakah masih ingat cara menganyam. Guru kembali memberikan contoh cara menganyam yang benar dan tepat, guru memberi contoh cara menganyam bola dengan daun lontar, kemudian guru menanyakan pada anak-anak apakah sudah paham atau belum. Sebagian besar menjawab sudah. Guru mengulang kembali memberikan contoh dan melanjutkan memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan.

Kegiatan menganyam berjalan dengan baik, walaupun masih ada anak yang masih kesulitan dalam menggerakkan tangannya untuk menganyam. Guru berkeliling dan melihat masing-masing anak serta memberi pengarahan pada anak ketika mengalami kesulitan. Saat kegiatan tersebut berlangsung, anak cukup antusias belajar dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Guru pendamping selalu mendampingi dan mengamati di setiap kegiatan yang dilakukan anak. Peneliti mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan aspek penilaian yang ada di dalam instrumen penilaian.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk berdiri membuat lingkaran dan melakukan kegiatan memperagakan cara memberi dan menerima maaf. Setelah itu guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali pengetahuan anak mengenai pemahaman tentang benda-benda yang dianyam. Anak diberi banyak kesempatan untuk bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukannya. Setelah melakukan sesi tanya jawab, pada kegiatan akhir guru memberikan beberapa nasehat pada anak-anak mengenai perilaku yang kurang baik terhadap orangtua. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan melakukan tepuk tempat bekerja dan dilanjutkan do’a sebelum pulang dan salam.

**c. Observasi dan Refleksi**

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan tahap selanjutnya adalah observasi dan refleksi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu ketika melakukan kegiatan menganyam.

1. Hasil observasi guru
2. Guru menyiapkan alat menganyam. Dalam kegiatan ini guru menyiapkan alat menganyam dengan daun pandan. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori baik.
3. Guru memberikan contoh kegiatan menganyam. Dalam kegiatan ini guru memberikan pola dan cara menganyam satu-satu kepada anak. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori baik.
4. Guru memberikan tugas menganyam. Dalam kegiatan ini guru memberikan tugas menganyam kepada anak yang sudah dicontohkan. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori cukup.
5. Hasil observasi anak

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media bahan alam anak kelompok BTK Pertiwi Ranting Taraweang Kec. Labakkang Kab. Pangkep.

Hasil observasi pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa:

1. Indikator koordinasi mata dan tangan, yang memperoleh nilai dalam kategori baik ada 10 anak yang mampu menyusun lungsi dam pakan dengan rapi, yang mendapat nilai dalam kategori cukup ada 5 anak, dan ada tidak ada anak berada dalam kategori kurang.
2. Indikator kelenturan jari-jari tangan, yang memperoleh nilai dalam kategori baik ada 8 anak yang mampu menghasikan anyaman yang rapat dan tak terlewatkan, yang mendapat nilai dalam kategori cukup ada 6 anak, dan ada tidak ada anak berada dalam kategori kurang.

Dari hasil observasi yang diperoleh, maka dari kelemahan-kelemahan yang terjadi menjadi bahan acuan untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

**4. Pelaksanaan Pertemuan IV**

**a. Perencanaan**

Perencanaan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas Kelompok B, dilanjutkan memilih indikator dan merumuskannya ke dalam RKH. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran melakukan apersepsi kemudian dilanjutkan menjelaskan pembelajaran mengenai kegiatan menganyam. Peneliti sebagai pengamat (observer) terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pengembangan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan sudah tercantum dalam RKH sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Desember 2015. Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan berdoa terlebih dahulu, bernyanyi sambil bertepuk tangan, adan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak mendengarkan instruksi guru dan duduk di atas tikar. Guru mengucap salam, menyapa anak, mengabsen anak-anak dan langsung menanyakan kabar pada hari itu.

Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi. Kegiatan inti dimulai dengan pemberian alat menganyam dan tata cara menganyam. Setiap anak mengambil masing-masing peralatan menganyam. Guru menanyakan kepada anak apakah masih ingat cara menganyam. Semua anak menjawab sudah dengan antusiasnya. Guru kembali memberikan contoh cara menganyam yang benar dan tepat, guru memberi contoh cara mengenyam tikar dari daun pandan, kemudian guru menanyakan pada anak-anak apakah sudah paham atau belum. Sebagian besar menjawab sudah. Guru mengulang kembali memberikan contoh dan melanjutkan memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan.

Kegiatan menganyam berjalan dengan baik, walaupun masih ada anak yang masih kesulitan dalam menggerakkan tangannya untuk menganyam. Guru berkeliling dan melihat masing-masing anak serta memberi pengarahan pada anak ketika mengalami kesulitan. Saat kegiatan tersebut berlangsung, anak cukup antusias belajar dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Guru pendamping selalu mendampingi dan mengamati di setiap kegiatan yang dilakukan anak. Peneliti mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan aspek penilaian yang ada di dalam instrumen penilaian.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk berdiri membuat lingkaran sambil bernyanyi. Setelah itu guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali pengetahuan anak mengenai pemahaman tentang benda-benda yang dianyam. Anak diberi banyak kesempatan untuk bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukannya. Setelah melakukan sesi tanya jawab, pada kegiatan akhir guru memberikan beberapa nasehat pada anak-anak mengenai perilaku yang kurang baik terhadap orangtua. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan melakukan tepuk tempat bekerja dan dilanjutkan do’a sebelum pulang dan salam.

**c. Observasi dan Refleksi**

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan tahap selanjutnya adalah observasi dan refleksi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu ketika melakukan kegiatan menganyam.

1. Hasil observasi guru
2. Guru menyiapkan alat menganyam. Dalam kegiatan ini guru menyiapkan alat menganyam dengan daun pandan. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori baik.
3. Guru memberikan contoh kegiatan menganyam. Dalam kegiatan ini guru memberikan pola dan cara menganyam satu-satu kepada anak. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori baik.
4. Guru memberikan tugas menganyam. Dalam kegiatan ini guru memberikan tugas menganyam kepada anak yang sudah dicontohkan. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori baik.
5. Hasil observasi anak

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media bahan alam anak kelompok B TK Pertiwi Ranting Taraweang Kec. Labakkang Kab. Pangkep.

Hasil observasi pada pertemuan keempat menunjukkan bahwa:

1. Indikator koordinasi mata dan tangan, yang memperoleh nilai dalam kategori baik ada 14 anak yang mampu menyusun lungsi dam pakan dengan rapi, yang mendapat nilai dalam kategori cukup ada 1 anak, dan ada tidak ada anak berada dalam kategori kurang.
2. Indikator kelenturan jari-jari tangan, yang memperoleh nilai dalam kategori baik ada 15 anak yang mampu menghasikan anyaman yang rapat dan tak terlewatkan, yang mendapat nilai dalam kategori cukup tidaka ada, dan juga tidak ada anak berada dalam kategori kurang.

Dari hasil observasi yang diperoleh, maka dari kelemahan yang terjadi menjadi bahan acuan untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

**5. Pelaksanaan Pertemuan V**

**a. Perencanaan**

Perencanaan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas Kelompok B, dilanjutkan memilih indikator dan merumuskannya ke dalam RKH. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran melakukan apersepsi kemudian dilanjutkan menjelaskan pembelajaran mengenai kegiatan menganyam. Peneliti sebagai pengamat (observer) terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pengembangan dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan sudah tercantum dalam RKH sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Desember 2015. Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan berdoa terlebih dahulu, bernyanyi sambil bertepuk tangan, adan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak mendengarkan instruksi guru. Guru mengucap salam, menyapa anak, mengabsen anak-anak dan langsung menanyakan kabar pada hari itu.

Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi. Kegiatan inti dimulai dengan pemberian alat menganyam dan tata cara menganyam. Setiap anak mengambil masing-masing peralatan menganyam. Guru menanyakan kepada anak apakah masih ingat cara menganyam. Semua anak menjawab sudah dengan antusiasnya. Guru kembali memberikan contoh cara menganyam yang benar dan tepat, guru kembali memberi contoh cara mengenyam tikar dari daun pisang, kemudian guru menanyakan pada anak-anak apakah sudah paham atau belum. Sebagian besar menjawab sudah. Guru mengulang kembali memberikan contoh dan melanjutkan memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan.

Kegiatan menganyam berjalan dengan baik, walaupun masih ada anak yang masih kesulitan dalam menggerakkan tangannya untuk menganyam. Guru berkeliling dan melihat masing-masing anak serta memberi pengarahan pada anak ketika mengalami kesulitan. Saat kegiatan tersebut berlangsung, anak cukup antusias belajar dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Guru pendamping selalu mendampingi dan mengamati di setiap kegiatan yang dilakukan anak. Peneliti mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan aspek penilaian yang ada di dalam instrumen penilaian.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk berdiri membuat lingkaran sambil bernyanyi. Setelah itu guru bersama anak-anak mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali pengetahuan anak mengenai pemahaman tentang benda-benda yang dianyam. Anak diberi banyak kesempatan untuk bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukannya. Setelah melakukan sesi tanya jawab, pada kegiatan akhir guru memberikan beberapa nasehat pada anak-anak mengenai perilaku yang kurang baik terhadap orangtua. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan melakukan tepuk tempat bekerja dan dilanjutkan do’a sebelum pulang dan salam.

**c. Observasi dan Refleksi**

Adapun hasil observasi pada pertemuan kelima ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi guru
2. Guru menyiapkan alat menganyam. Dalam kegiatan ini guru menyiapkan alat menganyam dengan daun pandan. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori baik.
3. Guru memberikan contoh kegiatan menganyam. Dalam kegiatan ini guru memberikan pola dan cara menganyam satu-satu kepada anak. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori baik.
4. Guru memberikan tugas menganyam. Dalam kegiatan ini guru memberikan tugas menganyam kepada anak yang sudah dicontohkan. Hasil pengamatan pertemuan pertama kemampuan penilaian dalam kategori baik.
5. Hasil observasi anak

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media bahan alam anak kelompok B TK Pertiwi Ranting Taraweang Kec. Labakkang Kab. Pangkep.

Hasil observasi pada pertemuan keempat menunjukkan bahwa:

1. Indikator koordinasi mata dan tangan, yang memperoleh nilai dalam kategori baik ada 15 anak yang mampu menyusun lungsi dam pakan dengan rapi, yang mendapat nilai dalam kategori cukup ada tidak ada anak, dan ada tidak ada anak berada dalam kategori kurang.
2. Indikator kelenturan jari-jari tangan, yang memperoleh nilai dalam kategori baik ada 15 anak yang mampu menghasikan anyaman yang rapat dan tak terlewatkan, yang mendapat nilai dalam kategori cukup tidaka ada, dan juga tidak ada anak berada dalam kategori kurang.

**B. Pembahasan**

Dari analisis setiap pertemuan ternyata kemampuan motorik halus anak dalam menganyam meningkat. Ketercapaian tindakan tersebut bisa muncul kalau anak banyak berlatih menganyam dan adanya motivasi dari guru. Semua itu disebabkan anak telah dapat menggerakkan jari-jemarinya dengan telaten dan teliti saat mengerjakannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada RKH 1 didapatkan hasil kemampuan motorik halus anak pada anak kelompok B di TK Pertiwi Ranting Taraweang Pangkep 2 anak mendapatkan nilai baik, 6 memperoleh nilai cukup, dan 2 mendapatkan nilai kurang. Pada RKH 2 didapatkan hasil kemampuan motorik halus anak pada anak kelompok B di TK Pertiwi Ranting Taraweang Pangkep 3 mendapatkan nilai baik, 6 memperoleh nilai cukup, dan 1 mendapatkan nilai kurang. Pada RKH 3 didapatkan hasil kemampuan motorik halus anak pada anak kelompok B di TK Pertiwi Ranting Taraweang Pangkep 6 mendapatkan nilai baik, 4 memperoleh nilai cukup, dan 0 mendapatkan nilai kurang. Pada RKH 4 didapatkan hasil kemampuan kemampuan motorik halus anak pada anak kelompok B di TK Pertiwi Ranting Taraweang Pangkep 9 mendapatkan nilai baik, 1 memperoleh nilai cukup, dan 0 mendapatkan nilai kurang. Sedangkan pada RKH 5 didapatkan hasil kemampuan motorik halus anak pada anak kelompok B di TK Pertiwi Ranting Taraweang Pangkep 100 mendapatkan nilai baik, 0 memperoleh nilai cukup, dan 0 mendapatkan nilai kurang.

Dalam melaksanakan kegiatan menganyam ini pendidik (guru) melakukan pemberian tugas. Pemberian tugas pada anak harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan benar-benar nyata. Banyak anak yang mengalami hambatan untuk memperoleh kemajuan belajar karena tidak menentunya batas tugas yang diberikan guru yang harus diselesaikan. Anak harus mendapat kejelasan mengapa harus mengerjakan tugas itu. Adapun tujuan yang telah dilakukan di TK Pertiwi Ranting Taraweang dengan kegiatan menganyam adalah:

1. Melatih otot-otot jari tangan dan otot-otot mata.

2. Melatih ketelitian dan ketelatenan.

3. Melatih daya konsentrasi dan meltih kesabaran

4. Menciptakan suasana menyenangkan bagi anak.

5. Memupuk perasaan keindahan/estetika.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian pada pertemuan I sampai Pertemuan V dilakukan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan kegiatan menganyam dengan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Taraweang Kec.Lebakkang Kabupaten Pangkep. Hal ini ditandai dengan anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan rapi serta anak mampu menghasilkan anyaman yang rapat dan tak terlewatkan, disamping itu dalam pelaksanaan langkah-langkah kegiatan menganyam dengan media bahan alam yang diterapkan oleh guru dapat meningkat dengan baik disetiap pertemuannya. Sehingga anak mampu menghasilkan karya seni dengan baik dan rapi. Setelah guru menerapkan langkah-langkah kegiatan menganyam dengan media bahan alam, maka peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dapat tercapai dengan baik di Taman Kanak-kanak Pertiwi Ranting Taraweang Kec.Lebakkang Kabupaten Pangkep.

1. **Saran**

Bertolak dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru, kepala sekolah, dan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada pendidikan disarankan untuk menjadikan kegiatan menganyam sebagai metode meningkatkan kemampuan motorik alus anak perlu diterapkan.

47

1. Guru Taman Kanak-Kanak disarankan untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam
2. Dalam peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam disarankan untuk lebih meningkatkan karya seni anak dan lebih kreatif.
3. Khusus untuk peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media bahan alam dalam kegiatan menganyam dengan pembelajaran yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan usia Dini*. Penerbit: Prenda Media

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta Bumi Aksara Bloom 1956 Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta, Gava Media

Aisyiah, Siti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press

Azza. 2012. *Kimia dan Farmakologi Bahan Alam*. Online Avaliable at Gerlach dan Ely Dalam Arsyad.

Cut Kamaril. 2007. *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*, Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional, 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan* *Nasional Nomer 58 Th 2009* *Tentang Standar Pendidikan Anak* *Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

-------. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Depdiknas.

Decraprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah.* Jogjakarta. Diva Press.

Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. 2011. *Seni Keterampilan Anak.* Penerbit: Universitas Terbuka.

Hurlock B. Elisabeth. 1998. *Perkembangan Anak.* Jakarta : Erlangga.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanakkanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK.

Moeslichatoen, R.. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasir, H, Yopi. 2013. *Gerbang Kreativitas Jagat Kerajinan Tangan.* Jakarta. Bumi Aksara.

Soemaryadi dkk. 1992. Wikipedia Indonesia. www.wikipedia.org/mw/accesed 19 Februari 2015

49

Sudjana, H. 2011. *Mengena Macam-Macam Bahan Teknik* Online, Avaliable at [www.crayonpedia.org/mw/accesed 19 Februari 2012](http://www.crayonpedia.org/mw/accesed%2019%20Februari%202012)

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan* (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Alfabeta, Bandung

Sujiono, Yulianti Nuraini, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif.* Jakarta : Universitas Terbuka

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Usia Dini*, Jakarta, Dep Diknas Dikti

Yudha.M.Syaputra. 2005. *Perkembangan Gerak Dan Belajar,* Jakarta Ditjen pendidikan Dasar, dan Menengah